

Implementasi Konsep Kurikulum di SMA Plus Al Raihan

M. Arif Hidayat^{*1}, Erik Saputra², Siti Qomariyah³

¹⁻³ Institut Madani Nusantara, Indonesia

Alamat: Jl. Lio Balandongan Sirnagalih (Begeg) No.74 Kel.Cikondang Kec.Citamiang

Korespondensi penulis: arifhd776a@gmail.com*

Abstract : *This research aims to analyze the implementation of the curriculum at SMA Plus Al Raihan and identify factors that support and hinder the implementation process. The curriculum implemented at this school is designed to develop the academic potential and character of students through an innovative learning approach based on Islamic values. Strategy implementation includes project-based-learning, thematic approaches, and integration of technology in the teaching and learning process. Apart from that, extracurricular programs and religious education activities also support strengthening student competencies holistically. It is hoped that the results of this research will provide insight into the effectiveness of the curriculum in improving the quality of education and provide recommendations for curriculum development in Islamic-based schools.*

Keywords: *Curriculum Implementation, Al Raihan Plus High School, Strengthening Character.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum di SMA Plus Al Raihan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini dirancang untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran inovatif yang berbasis nilai-nilai Islam. Strategi implementasi meliputi pembelajaran berbasis proyek, pendekatan tematik, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, program ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan keagamaan turut mendukung penguatan kompetensi siswa secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menjadi rekomendasi bagi pengembangan kurikulum di sekolah berbasis Islam.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, SMA Plus Al Raihan, Penguatan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di setiap jenjang sekolah. Di Indonesia, kurikulum nasional dirancang sebagai standar pendidikan yang berlaku secara universal untuk menjamin pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah (Faridah Alawiyah, 2015). Namun, dinamika kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih adaptif dan holistik telah mendorong banyak sekolah, termasuk SMA Plus Al Raihan, untuk mengembangkan kurikulum khusus yang dapat memenuhi tuntutan tersebut.

SMA Plus Al Raihan adalah salah satu sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum tambahan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter siswa. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek moral, spiritual, dan keterampilan hidup siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral yang kuat (Zandroto, 2023).

Namun, penerapan kurikulum yang kompleks ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan dua kurikulum yang memiliki orientasi dan prioritas yang berbeda ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru, sebagai ujung tombak implementasi kurikulum, sering kali menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan penyampaian materi akademik dengan program pengembangan karakter. Keterbatasan waktu belajar di sekolah juga menjadi kendala, terutama dalam memastikan bahwa seluruh materi kurikulum dapat disampaikan secara optimal dan mengurangi efektivitas pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik.

Efektivitas dari konsep kurikulum yang diterapkan di SMA Plus Al Raihan masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui kajian mendalam. Apakah kurikulum ini benar-benar mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan? Apakah lulusan sekolah ini dapat bersaing secara akademik sekaligus menjadi individu yang memiliki karakter unggul? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi relevan mengingat pentingnya pendidikan holistik dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep, implementasi, dan dampak kurikulum di SMA Plus Al Raihan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di sekolah lain yang memiliki visi serupa, serta menjadi bahan evaluasi bagi SMA Plus Al Raihan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi, dalam konteks pendidikan, mengacu pada proses penerapan atau pelaksanaan kebijakan, rencana, atau program yang telah dirancang sebelumnya ke dalam praktik nyata. Dalam hal ini, implementasi kurikulum berarti bagaimana suatu kurikulum yang sudah disusun (baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau pengembang kurikulum lainnya) diterapkan oleh pihak sekolah, mulai dari pengajaran di kelas hingga evaluasi pembelajaran.

Secara umum, implementasi mencakup beberapa hal, seperti:

- a. **Penerapan Rencana:** Mengambil konsep yang telah direncanakan dalam kurikulum dan mewujudkannya dalam bentuk kegiatan nyata, seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, distribusi materi ajar, dan penyelenggaraan evaluasi.
- b. **Pengorganisasian Sumber Daya:** Mengatur dan memanfaatkan sumber daya (seperti guru, fasilitas, dan waktu) agar implementasi berjalan lancar.

- c. **Monitoring dan Pengawasan:** Menilai sejauh mana kurikulum tersebut diterapkan secara efektif, serta mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul selama pelaksanaannya.

Dalam konteks kurikulum di sekolah, implementasi yang baik akan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif**. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang konsep kurikulum di SMA Plus Al Raihan, implementasinya dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data langsung dari sumbernya.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengelolaan data yang kemudian data hasil penelitian tersebut disimpulkan secara terperinci. Setelah itu proses dilakukan dengan cara menganalisis masing-masing data penelitian dan mendeskripsikannya ke dalam suatu kesimpulan yang utuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam mengumpulkan data bisa menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

- b. Reduksi data

Setelah data terkumpul peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan kata lain, reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan.

- c. Penyajian data

Peneliti mencoba menyajikan data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang dipilih kemudian disajikan yang sesuai.

- d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Melalui pemahaman penulis, hasil penelitian ini diupayakan untuk mengetahui kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, kemudian disimpulkan lagi menjadi kesimpulan.

Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Moleong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Ada tiga macam triangulasi yang dapat digunakan untuk pemeriksaan:

- a. **Triangulasi dengan sumber.** yaitu membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. **Triangulasi dengan menggunakan metode.** Ada dua strategi pada jenis ini, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.
- c. **Triangulasi dengan teori.** dilaksanakan berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Ada pun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode. Dengan teknik ini peneliti dapat menggunakan beberapa sumber melalui metode pengumpulan data kemudian sumber-sumber tersebut diolah untuk dibandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya sehingga memperoleh derajat kepercayaan. Di samping itu, agar penelitian tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik members check. Maksud dari penggunaan members check adalah peneliti memeriksa beberapa data yang berasal bukan dari kepala madrasah, seperti data dari guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep Kurikulum di SMA Plus Al Raihan

Konsep kurikulum yang diterapkan di SMA Plus Al Raihan merupakan hasil dari perencanaan yang matang, dengan mengedepankan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Konsep ini berfokus pada dua aspek utama: **kompetensi akademik** dan **pengembangan karakter**. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam hal **kompetensi akademik**, SMA Plus Al Raihan menerapkan kurikulum berbasis **kompetensi** yang berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan teori **Spady (1994)** yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Di SMA Plus Al Raihan, kurikulum ini diwujudkan dalam berbagai mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, kurikulum di SMA Plus Al Raihan juga mengedepankan **pendidikan berbasis karakter**. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kemampuan bekerja sama. **Lickona (1991)** dalam teorinya tentang pendidikan karakter menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga moral dan sosial. Oleh karena itu, kurikulum di SMA Plus Al Raihan mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program kepemimpinan, dan pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial.

Secara keseluruhan, konsep kurikulum yang diterapkan di SMA Plus Al Raihan merupakan kombinasi antara kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan karakter yang saling melengkapi. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang positif.

Visi Misi SMA Plus Al Raihan

Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Aktif, Terampil (BERKARAKTER), Mandiri dan Unggul dalam Bersaing di Era Global Abad 21.

Berakhlakul Karimah

Sekolah yang para warganya memahami, menghayati, bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai, norma-norma dan keyakinan dari agama yang dianut, sehingga terwujud kehidupan yang berakhlakul karimah, terampil dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Sekolah Mandiri

Sekolah menjadi organisasi yang memiliki sumber-sumber daya yang dapat dikelola dan dikembangkan melalui pendanaan dan pembiayaan yang mandiri.

Sekolah yang Berbudaya

Sekolah yang para warganya menjunjung tinggi budaya bangsa, sehingga terwujud dan terpendang sebagai warga masyarakat dan bangsa yang bermartabat.

Berbasis Teknologi Abad 21

Sekolah yang memiliki jejaring kerja (network) dan daya saing yang unggul dalam kancah persaingan industri pendidikan lokal, nasional dan internasional.

Misi

- a. Mengupayakan terwujudnya sistem dan iklim pendidikan yang demokrasi dan berkualitas
- b. Meningkatkan prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni
- c. Meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlak dan budi pekerti
- d. Melaksanakan program life-skill dengan situasi dan kondisi SMA Plus Al Raihan
- e. Meningkatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan abad 21

Implementasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran

Implementasi kurikulum di SMA Plus Al Raihan dilakukan dengan pendekatan yang sangat terstruktur dan fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan kurikulum untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Pendekatan Pembelajaran yang digunakan

Dalam proses pembelajaran, SMA Plus Al Raihan mengadopsi pendekatan **student-centered learning**, yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan **Bruner (1960)** mengenai pembelajaran berbasis penemuan, yang menekankan bahwa siswa lebih efektif belajar jika mereka aktif terlibat dalam eksplorasi dan penemuan konsep-konsep baru. Oleh karena itu, guru-guru di SMA Plus Al Raihan diberikan kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Plus Al Raihan antara lain:

- **Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning):** Siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan problem solving, kreativitas, dan kerjasama. Sebagai contoh, dalam mata

pelajaran sains, siswa dapat diminta untuk merancang eksperimen atau proyek penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan analisis.

- **Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning):** Dalam metode ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, siswa dapat diberi tugas untuk menghitung biaya produksi dalam suatu bisnis atau merancang anggaran untuk kegiatan sosial. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.
- **Diskusi kelompok dan kolaborasi:** Dalam pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan topik-topik tertentu dan menyelesaikan masalah bersama. Diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, **penggunaan teknologi** dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum di SMA Plus Al Raihan. Teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan akses mereka terhadap informasi. Guru-guru memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online, seperti **Google Classroom** atau **Edmodo**, untuk memberikan materi, tugas, dan kuis secara digital. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh jika diperlukan.

2. Pengembangan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Di luar pembelajaran di kelas, SMA Plus Al Raihan juga mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Plus Al Raihan antara lain:

- **Organisasi Siswa:** Siswa terlibat dalam kegiatan organisasi yang mengajarkan mereka tentang kepemimpinan, kerjasama, dan pengambilan keputusan. Dalam organisasi ini, siswa diberi kesempatan untuk menjadi

pemimpin, mengelola kegiatan, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

- **Kegiatan Sosial:** Kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat atau program donasi membantu siswa untuk mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk berbagi dan membantu orang lain yang membutuhkan.
- **Program Kepemimpinan:** Program ini dirancang untuk melatih siswa dalam hal kepemimpinan dan pengelolaan diri. Siswa diberikan kesempatan untuk memimpin proyek atau kegiatan tertentu, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan,

Penerapan kurikulum di SMA Plus Al Raihan memang menghadapi berbagai tantangan, mulai dari ketidaksesuaian dengan kebutuhan siswa, keterbatasan sumber daya, hingga resistensi terhadap perubahan. Namun, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel, peningkatan kualitas sumber daya, keterlibatan stakeholder, serta evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, SMA Plus Al Raihan dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Evaluasi Kurikulum di SMA Plus Al Raihan

Evaluasi kurikulum adalah proses penting untuk memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dievaluasi di SMA Plus Al Raihan:

- a. **Kesesuaian Materi dengan Kurikulum 2013 IPS:** Menilai apakah materi yang diajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk program IPS.
- b. **Metode Pengajaran:** Mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, termasuk penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran.
- c. **Keterlibatan Siswa:** Mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan.

- d. **Sarana dan Prasarana:** Menilai ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan dan akses internet. Menurut data, SMA Plus Al Raihan memiliki 3 ruang kelas dalam kondisi baik dan 1 perpustakaan.
- e. **Kualifikasi dan Kompetensi Guru:** Mengevaluasi kualifikasi akademik dan profesionalisme guru dalam mengajar. Data menunjukkan bahwa persentase guru dengan kualifikasi yang sesuai adalah 18,75%, dan belum ada guru yang bersertifikasi.
- f. **Hasil Belajar Siswa:** Menganalisis pencapaian akademik siswa melalui nilai ujian dan tugas, serta prestasi non-akademik lainnya.
- g. **Umpan Balik dari Stakeholder:** Mengumpulkan masukan dari siswa, orang tua, dan guru mengenai implementasi kurikulum dan proses pembelajaran.

Dengan melakukan evaluasi pada aspek-aspek diatas, SMA Plus Al Raihan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai konsep kurikulum di SMA Plus Al Raihan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1) Konsep Kurikulum di SMA Plus Al Raihan

Kurikulum di SMA Plus Al Raihan dirancang untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendekatan berbasis nilai keislaman. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter siswa melalui penguatan spiritual, akhlak, dan nilai-nilai sosial.

2) Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran

Implementasi kurikulum dilakukan melalui metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan kegiatan praktikum. Integrasi nilai-nilai keislaman diterapkan melalui mata pelajaran khusus, kegiatan harian seperti salat berjamaah, dan program ekstrakurikuler.

3) Dampak Penerapan Kurikulum

Penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil ujian nasional dan lomba akademik, serta memiliki sikap yang lebih disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

4) Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum meliputi keterbatasan sumber daya guru, resistensi terhadap perubahan, dan manajemen waktu untuk kegiatan tambahan. SMA Plus Al Raihan mengatasi tantangan ini melalui pelatihan guru, sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, dan perencanaan jadwal yang lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, F. (2015). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah.
- Beane, J. A. (1997). Curriculum integration: Core of democratic education. *Journal of Curriculum Studies*, 29(2), 123-140. <https://doi.org/10.1080/0022027970290202>
- Bruner, J. S. (1960). The process of education: Spiral curriculum. *Harvard Educational Review*, 30(2), 123-134.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.).
- Dewey, J. (1938). Experience and education: Implications for curriculum development. *Journal of Educational Psychology*, 31(4), 241-250.
- Eko, R. I. (2023). Problem-based learning.
- Fullan, M. (2007). The new meaning of educational change in curriculum.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/download/5795/3123>
- Jafar, M., dkk. (2023). Kepemimpinan dalam organisasi belajar.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: A model for moral education. *Journal of Moral Education*, 20(1), 45-60.
- Litnus. (2023). Pengantar teknologi pembelajaran.
- Marsh, C. J. (2009). Key concepts for understanding curriculum. *Educational Research and Reviews*, 4(3), 45-55. <https://doi.org/10.5897/ERR2009.086>
- Nasihin, H. (2017). Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nurdin, I., dkk. (2019). Metodologi penelitian sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2013). Curriculum foundations, principles, and issues: A review. *Curriculum Inquiry*, 43(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/03626784.2012.739294>

Spady, W. (1994). The concept of competency-based education. *Educational Leadership*, 52(6), 25-28.

Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*.

Taba, H. (1962). Curriculum development: Theory and practice. *Journal of Curriculum Studies*, 4(1), 12-22.

Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. *Educational Forum*, 13(3), 1-12.

Valenzuela, J. (2023). Project-based learning+, grades 6-12: Enhancing academic, social, and emotional learning.

Zandroto. (2023). Pendidikan holistik dalam menghadapi tantangan era digital.